



## Diplomasi Kopi Sebagai Budaya Baru

Gelaran Malioboro Coffee Night #5 menjadi menu spesial yang kembali dihadirkan dalam rangkaian peringatan HUT ke-267 Kota Yogya. Namun, berbeda dari gelaran-gelaran sebelumnya, Malioboro Coffee Night #5 tahun ini berlangsung lebih panjang, sedari 1-6 Oktober 2023 di lima lokasi. Kelima lokasi tersebut, meliputi Kawasan Pedestrian Malioboro, Plaza Malioboro, Creative Hub Fisipol UGM, Pedestrian Kotabaru dan Menara Kopi Malioboro. Event dimenangkan oleh deretan stan dari Komunitas Kopi Nusantara, bazar UMKM, hingga kompetisi kopi dan barista, talkshow dan diskusi, pertunjukan musik dan tari, serta turnamen grappling.

Penjabat (Pj) Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo, mengatakan, Malioboro Coffee Night menjadi sebuah media untuk saling bertemu dan diskusi tentang kopi. Khususnya, terkait bagaimana asal muasal sejarah jenis-jenis kopi, cara

menanamnya, menjaga kualitas produk, cara mengolah dan menyajikannya, sampai bagaimana kopi bisa dinikmati. "Event ini menjadi titik temu petani, pelaku industri, barista, penikmatnya, hingga pembuat regulasi, yaitu pemerintah. Semuanya saling terkait," ujarnya. "Harapannya, kita bersama-sama bisa memperluas kesempatan kopi nusantara, agar bisa dinikmati banyak orang hingga ke pasar internasional," urai Singgih.

Menurutnya, Malioboro Coffee Night #5 menjadi bukti bahwa Kota Yogya meski belum memiliki produk kopi sebagai komoditas ekspor, tapi bisa menjadi titik bertemunya penggiat kopi seluruh nusantara. Oleh sebab itu, ia mengapresiasi gelaran ini, karena dapat menjadi momentum untuk mengenalkan produk kopi terbaik nusantara dengan beragam variannya. "Sehingga, ke depan produk-produk kopi nusantara ini bisa makin dikenal banyak orang dan memperluas

kesempatan ekspor ke berbagai negara," katanya.

Sementara itu, Ketua Panitia dari Komunitas Kopi Nusantara, Imam Wisnu Birowo, menandakan, event Malioboro Coffee Night #5 melibatkan berbagai komunitas kopi dari tujuh provinsi di Indonesia. Mulai dari Aceh, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Maluku, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Timur, dengan total 30 komunitas kopi. "Ada hal strategis yang hendak kami sampaikan ke masyarakat luas, bahwa kopi dari petani Indonesia memiliki kualitas dan label kesetaraan yang sama dengan kopi dari negara-negara lain," jelasnya.

Adapun tujuan jangka panjang Komunitas Kopi Nusantara adalah mengirimkan produk kopi matang, sehingga bukan sebatas biji kopi mentah, guna mempersingkat tahapan dan regulasi terkait ekspor produk ke luar negeri. "Kopi ini juga jadi media diplomasi, kaitannya untuk memperluas

pasar luar negeri. Kami bersama pemerintah dan akademisi dari UGM berusaha untuk bagaimana caranya kirim kopi ke lebih banyak negara, dan semakin banyak petani dan pelaku industri kopi terlibat," lanjut Imam. (aka)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005